

**PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA**

**(Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)**



**Oleh:**

**Siti Rohmaniah**

**NIM: 1520411089**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohmaniah S.Pd.I.  
NIM : 1520411089  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya..

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Rohmaniah, S.Pd.I  
NIM:1520411089

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohmaniah, S.Pd.I.  
NIM : 1520411089  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Rohmaniah, S.Pd.I  
NIM:1520411089





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-058/Un.02/DT/PP.9/08/2018

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)

Nama : Siti Rohmaniah

NIM : 1520411089

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 19 Juli 2018

Pukul : 14.00 – 15.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 9 Agustus 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)

Nama : Siti Rohmaniah

NIM : 1520411089

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juli 2018

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB.

Hasil : A/B/89

IPK : 3,62

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

an ( 9/8 2018 )  
← 9/8 2018 ( )  
( 9/8 2018 )

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Abdullah Nashih  
Ulwan)”**

Nama : Siti Rohmaniah, S.Pd.I  
NIM : 1520411089  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 00



## ABSTRAK

**Siti Rohmaniah, 2018. PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar).** Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Seiring dengan maraknya seks bebas hingga terjadinya pelecehan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pendidikan seks. Perkembangan media elektronik yang semakin canggih yang menyebabkan anak usia sekolah sudah bisa mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal negatif. Dalam Islam pendidikan seks mendapat perhatian yang serius untuk diajarkan kepada remaja. Salah satunya, menurut tokoh muslim Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memberikan pendidikan seks pada remaja ditinjau dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar. Sedangkan fokus penelitian ini membahas mengenai tiga hal pokok: 1) Bagaimana pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan, 2) Bagaimana pemikiran Pendidikan Seks Ali Akbar, 3) Apa perbedaan dan persamaan pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dengan Ali Akbar,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan sumber data primer dari buku Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nashih Ulwan dan buku Seksualita di Tinjau dari Hukum Islam karya Ali Akbar. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data *Descriptive Content Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pendidikan seks menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada remaja, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan dengan melalui metode penyadaran, peringatan dan pengikatan. 2) Pendidikan Seks menurut Ali Akbar bahwa Islam mengatur seksualitas mulai dari aurat, pakaian, penglihatan dan seks, nafsu syahwat itu sendiri. 3) a. Persamaan pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dengan Ali Akbar adalah kedua tokoh tersebut dalam memberikan pendidikan seks dilandasi dengan pendidikan agama. Dalam membahas konsep pendidikan seks kedua tokoh menggunakan pendekatan psikologis. b. Perbedaan pemikiran pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan Ali Akbar yaitu Abdullah Nashih Ulwan dalam konsepnya lebih condong ke prosesnya, sedangkan Ali Akbar condong ke materi.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Remaja

## ABSTRACT

**Siti Rohmaniah, 2018. SEX EDUCATION FOR TEENAGERS (Perspective of Abdullah Nashih Ulwan and Ali Akbar).** Thesis, Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Arising cases of free sex, including sexual harassment to children, show the importance of sex education. The increasing development of sophisticated electronic media has led the school-age children to be able to access everything related to negative things. In Islam, sex education gets serious attention to be taught to teenagers. There are Muslim scholars, such as Abdullah Nashih Ulwan and Ali Akbar, who concern about this issue. This study concerns how to provide sex education to teenagers in terms of Abdullah Nashih Ulwan and Ali Akbar's thoughts. Meanwhile, this study focuses on discussing three main points: 1) What is the thought of Abdullah Nashih Ulwan on sex education? 2) What is the thought of Ali Akbar on Sex Education? 3) What are the differences and similarities of their thoughts on sex education?

This study is a qualitative research. It is a library research type by using primary data sources from the book entitled *Pendidikan Anak dalam Islam* (Children Education in Islam) by Abdullah Nashih Ulwan and the book entitled *Seksualita in terms of Islamic Law* by Ali Akbar. The data analysis process in this study uses Descriptive Content Analysis method.

The results of this study show that: 1) Abdullah Nashih Ulwan considers sex education as an effort of teaching, awareness and information about sexual problems among teenagers, since he knows the problems related to sex instincts and marriage through awareness, warning and binding. 2) Ali Akbar considers that Sex Education in Islam regulates sexuality starting from genitalia, clothing, vision and sex, and lust. 3) a. The similarity is that both of them provide sex education based on religious education. In discussing the concept of sex education, both use a psychological approach. b. The difference is that Abdullah Nashih Ulwan tends to focus on the processes; meanwhile Ali Akbar tends to focus on the materials.

Keywords: Sex Education, Teenagers



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik diatas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah, ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya'mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya'mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawumati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لنن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qura'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

#### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini ku persembahkan untuk Almamater :*

***Pascasarjana***

***Universitas Islam Negeri***

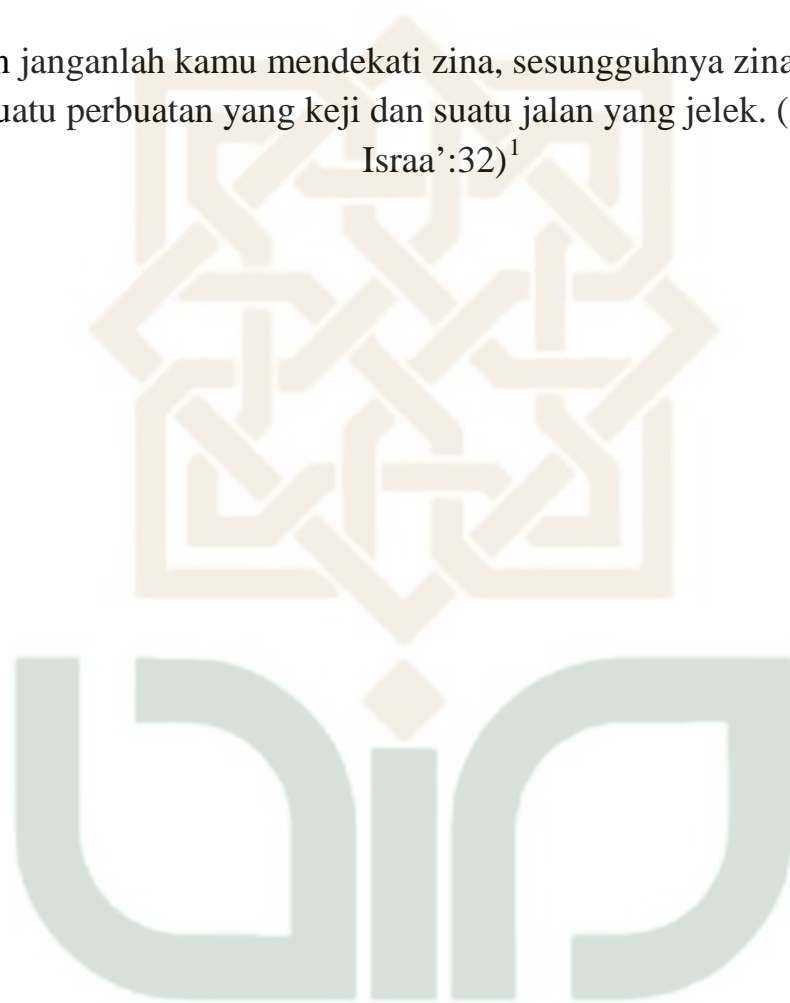
***Sunan Kalijaga Yogyakarta***



## MOTTO

.....وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang jelek. (Q.S Al-Israa’:32)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hal.286.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, الصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan hasil penelitian tentang pendidikan seks bagi remaja (perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar). Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Kaprodi Pendidikan Islam S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Rajasa Mu'tashim, M.Si.
4. Dosen pembimbing bapak Dr. Sabarudin, M.Si, yang telah dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Ayahku tersayang bapak Pono Imam Rofi'i dan ibuku Supriyati yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi motivasi.
7. Teman-teman Cumi, Fidya, Afi, Ima, beb Lilik, beb Nita, beb Lusi, ibu Yulia, ibu Nur, ibu Wazna, ibu Ilyana yang telah memberikan warna kehidupan bagi penulis.
8. Akhirnya, ungkapan terima kasih kepada teman-teman Program Pascasarjana PPI angkatan 2015, khususnya teman-teman kelas PPI non reguler, kenangan indah bersama kalian menjadi bagian dalam hidupku.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis berharap kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Peneliti



Siti Rohmaniah

NIM. 1520411089



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN ABSTRACK .....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiii
HALAMAN MOTTO .....	xiv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Analisis Data .....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II: LANDASAN TEORI.....	24
A. Pendidikan Seks .....	24

1. Pengertian Pendidikan Seks .....	24
2. Tujuan Pendidikan Seks .....	33
3. Manfaat Pendidikan Seks .....	37
4. Materi Pendidikan Seks .....	38
5. Metode Pendidikan Seks .....	40
6. Tahapan dalam Pendidikan Seks .....	45
7. Aspek-aspek Pendidikan Seks .....	46
B. Remaja.....	54
1. Pengertian Remaja .....	54
2. Ciri-ciri Remaja .....	60
3. Faktor-faktor Penyebab Masalah Seksual pada Remaja ..	62
<b>BAB III : BIOGRAFI ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN ALI</b>	
<b>AKBAR .....</b>	<b>65</b>
A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan .....	65
1. Asal Usul Abdullah Nashih Ulwan .....	65
2. Karir Pendidikan dan Profesi Abdullah Nashih Ulwan ..	68
3. Corak Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan .....	71
4. Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan .....	75
B. Biografi Ali Akbar .....	78
1. Asal Usul Ali Akbar .....	78
2. Karir Pendidikan dan Profesi Ali Akbar .....	78
3. Corak Pemikiran Ali Akbar .....	81
4. Karya-karya Ali Akbar .....	82
C. Pentingnya Pendidikan Seks .....	83
<b>BAB IV: PENDIDIKAN SEKS REMAJA MENURUT ABDULLAH</b>	
<b>NASHIH ULWAN DAN ALI AKBAR.....</b>	<b>87</b>
A. Pemikiran Pendidikan Seks Abdullah Nashih Ulwan .....	87
B. Pemikiran Pendidikan Seks Ali Akbar .....	113
C. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan	
Ali Akbar.....	132

BAB V: PENUTUP .....	138
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran-saran .....	140
C. Kata Penutup .....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel I	:Teori Pendidikan Seks .....	6
Tabel II	:Perbedaan Pemikiran Pendidikan Seks Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar .....	136
Tabel III	: Persamaan Pemikiran Pendidikan Seks Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar.....	137





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran seseorang untuk mengetahui apa yang belum diketahui. Dalam perkembangannya agar manusia mengerti bagaimana menjalankan kehidupan yang benar dan sempurna. Karena hanya melalui pendidikanlah otak dan manusia akan berkembang. Adapun pengertian pendidikan menurut Hery Jamhari Muchtar, “Pendidikan adalah suatu proses mendewasakan manusia dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan, manusia tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia”.<sup>1</sup>

Dengan kata lain, pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi manusia. Kebutuhan yang tidak bisa diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna.

Untuk itu kebutuhan pendidikan tidak hanya berhenti pada tingkat pendidikan akademik saja yang kebanyakan mempelajari ilmu-ilmu

---

<sup>1</sup> Hery Jamhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.1.

umum. Melainkan pendidikan keagamaan yang bersifat rohani dinilai sangat perlu, sebagai landasan pedoman hidup. Untuk itu perlu kiranya pendidikan agama Islam diterapkan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada umumnya, agama seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Apabila seseorang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pengalaman agama, maka pada waktu dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dan terbiasa mengamalkan ajaran agama. Tetapi sebaliknya, bila pada waktu kecilnya seseorang mendapatkan pengalaman agama dan pendidikan secara baik, maka setelah dewasa ia akan merasakan pentingnya beragama dan pendidikan secara agama dan hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki beberapa aspek. Pendidikan seks, salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Permasalah seks mempunyai banyak pembahasan. Banyak pembahasan yang dapat diambil dari tema tersebut. Seksolog, psikolog, dokter serta masyarakatpun sudah tidak canggung lagi untuk membicarakan hal yang bersangkutan tentang seks. Fenomena ini hadir dikarenakan bahwa seks merupakan sebuah hal yang penting, yaitu sebagai kebutuhan biologis manusia. Tanpa belajarpun manusia akan mengerti tentang seks, yaitu tujuannya untuk reproduksi, mempertahankan keberadaan manusia dan keturunan agar tetap berkelanjutan. Tetapi seks sering kali mendapat

---

<sup>2</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 87.

kecaman apabila mengangkat pembahasannya dalam masyarakat umum. Banyak pihak yang tidak sepatutnya jika seks dibicarakan dalam masyarakat umum. Mereka memandang bahwa seks merupakan urusan rumah tangga, bahkan lebih sempit seks merupakan urusan kamar. Sehingga dikatakan tabu, tidak sopan, jorok, melanggar norma dan etika sosial bagi orang yang membicarakan seks di masyarakat umum.

Aktivitas seks yang dilakukan terlalu dini oleh remaja disebabkan karena dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor intern lebih dipengaruhi oleh pemenuhan gizi yang baik pada anak-anak sekarang sehingga menjadikan perkembangan fisik termasuk organ-organ dan naluri seksual lebih cepat. Sementara kondisi mental yang dimilikinya belum berkembang secara sempurna.<sup>3</sup>

Sedangkan faktor ekstern dapat dicermati melalui perkembangan teknologi dan alat-alat komunikasi, terjadinya perubahan-perubahan sosial yang diakibatkan oleh bervariasinya ide-ide ekonomi, religi dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi adat kehidupan manusia serta pola-pola seks yang konvensional.<sup>4</sup>

Perkembangan zaman mengakibatkan masuknya berbagai arus informasi di negara Indonesia semakin tidak terkendali. Berbagai informasi tersebut masuk melalui media cetak maupun elektronik. Penyalahgunaan media tersebut dapat mengakibatkan hal buruk bagi

---

<sup>3</sup> Safudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal. 252.

<sup>4</sup> *Ibid...*hal. 253.

penggunanya sehingga perlu adanya pemilahan terhadap informasi yang diakses.

Penyebab lain dari maraknya kasus asusila adalah mudahnya anak usia sekolah mengakses video porno. Media elektronik seperti *handphone* menjadi faktor utama dalam mengakses video tersebut baik itu secara manual (berbagi lewat bluetooth) maupun secara *online*. Dari video yang ditonton sudah jelas mereka akan tertarik melakukan hubungan seks yang hanya boleh dilakukan oleh pasangan suami isteri. Hubungan itu bisa saja dilampiaskan pada teman sebaya maupun anak-anak yang lebih kecil dari mereka dengan menggunakan cara-cara fisik maupun kekerasan.<sup>5</sup>

Dari fenomena seperti ini pendidikan seks menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan permasalahan yang berkaitan dengan seks. Menurut Gawshi, pendidikan seks adalah pemberian pengetahuan yang benar dan menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan seseorang memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.

Sementara itu, Abdul Aziz El-Qussy menyatakan bahwa pendidikan seks sebagai pemberian pengalaman yang benar kepada seseorang bertujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya di masa depan. Sebagai hasil dari pemberian pengalaman

---

<sup>5</sup> Istanti Surviani, *Membangun Anak Memahami Seks; Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004), hal. 47.

sehingga akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.<sup>6</sup>

Salim Sahli mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.

Menurut Ali Akbar, bahwa seks sama dengan nafsu syahwat, ialah suatu kekuatan pendorong hidup, yang dalam istilah lain juga disebut instink atau naluri yang dimiliki manusia.

Kini, sudah saatnya pendidikan seks diajarkan kepada anak sedini mungkin. Sejak ia menginjak usia sekolah dasar. Anak-anak dan remaja harus mulai diberi pendidikan seks yang baik dan benar. Kalau tidak, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang seks dari orang lain. Mungkin dari teman, buku dan majalah porno, tayangan film porno, internet dan lain-lain.

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah daya tarik menarik antara satu sama lain. Kerinduan belahan yang satu dengan belahan lainnya untuk mencapai keutuhan dorongan dasar yang dibenarkan. Seks juga menjadi alat untuk

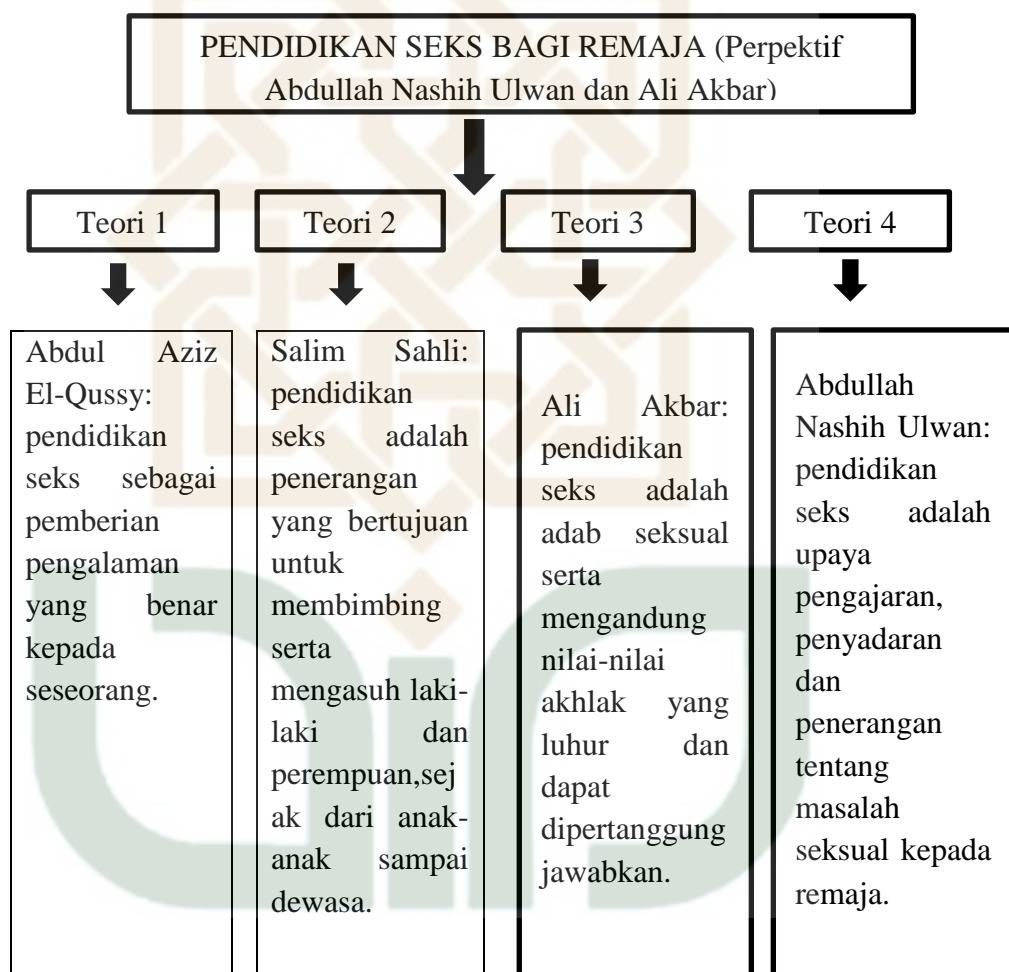
---

<sup>6</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal. 15.



mencapai tujuan yang lain, yakni melanjutkan kehidupan manusia dengan melahirkan keturunan.<sup>7</sup> Pendidikan seks itu masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal tersebut.

Tabel 1. (Teori Pendidikan Seks)



Ali Akbar memaparkan, Islam mengatur seksualitas mulai dari aurat, pakaian, penglihatan dan seks, nafsu syahwat itu sendiri, yang

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks Menurut Islam: Pendidikan seks*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1992), hal. 129.

membagi dalam dua kelompok, yaitu yang diberi Allah rahmat dan yang tidak diberi Allah rahmat. Menurut Ali Akbar, pendidikan seks dimulai sejak bayi lahir dengan mengadzankan, mengaqiqahkan, khitan buat remaja laki-laki dan cara pendidikan yang terbaik adalah memerintahkan shalat sewaktu remaja-remaja berumur tujuh tahun tempat tumbuhnya iman. Seksualitas Islam adalah seksualitas yang dibimbing oleh ajaran Allah dan Rasul-Nya, bukanlah seksualitas bebas. Seksualitas Islam sesuai dengan Islam sendiri akan membawa manusia kepada kebahagiaan diri, rumah tangga, masyarakat dan negara, kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Ali Akbar menguatkan bahwa pendidikan seks pada substansinya berisi adab seksual serta mengandung nilai-nilai akhlak yang luhur dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kesehatan.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai pendidikan seks, tak lepas dari sikap pro dan kontra. Di samping orang yang menyetujui di sosialisasikannya pendidikan seks, ada sebagian anggota masyarakat yang menolaknya. Alasan bagi mereka yang menolak, bahwa masalah tersebut adalah tabu. Mereka menganggap seks identik dengan kotor, cabul dan porno.

Betapapun banyak orang yang beranggapan bahwa masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun kenyataan sehari-hari tidak lepas dari kebutuhan seks. Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

---

<sup>8</sup> Ali Akbar, *Seksualitas di Tinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia, 1983), hal. 94-95.

<sup>9</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks...*hal. 16.

Dalam hukum Islam (*fiqh*), pendidikan seks dibahas dalam bagian *munakahat*, cabang fiqh yang membicarakan masalah perkawinan, perceraian dan hal-hal yang bersangkutan-paut dengannya. Khusus pendidikan seks, Islam memberi penjelasan sedemikian rupa, termasuk bimbingan seks pada remaja adalah menjalankan puasa apabila ia belum mampu kawin.<sup>10</sup>

Pendidikan seks bukanlah pendidikan tentang *how to do* (bagaimana melakukan hubungan seks), atau hubungan seks aman, tidak hamil dan sebagainya, tetapi pendidikan seks merupakan sebuah upaya meningkatkan kerangka moralitas agama. Pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama. Ketika seks terlepas dari kerangka moral agama, maka kebobrokan moral kaum terpelajar justru akan semakin mewabah. Namun kenyataannya masyarakat saat ini mempunyai anggapan bahwa anak-anak tidak perlu diberikan pendidikan dan pembelajaran mengenai seks, karena mereka beranggapan bahwa anak-anak setelah mereka remaja mereka akan tahu dengan sendirinya.

Maraknya kekerasan seks ditempat umum terjadi karena pelaku tidak bisa mengontrol rangsang dan gairah seksual. Menurut Sugiri Syarif, rangsangan ini bisa dikendalikan dengan cara-cara yang diajarkan dalam pendidikan seks. Dari masa ke masa, gagasan untuk memberikan pendidikan seks selalu menjadi perdebatan. Pihak yang menolak selalu mengaitkannya dengan keterbukaan informasi tentang seks, yang

---

<sup>10</sup>Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 1-3.

dikhawatirkan justru memicu pergaulan bebas dan bahkan tindak kekerasan seksual.

Tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan “benteng” kepada remaja, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas penulis sangat prihatin atas perkembangan remaja yang seringkali merasa dihantui dengan fenomena-fenomena kejahatan seksual. Dengan demikian, pendidikan seks tidak tabu sebagaimana anggapan dari sebagian masyarakat. Sebaliknya pendidikan seks perlu di sosialisasikan, karena erat hubungannya dengan masalah akhlak dan hukum Islam. Kehidupan seks itu perlu bimbingan dan arahan, sehingga berjalan secara wajar, sopan dan tidak meyimpang dari syari’at Islam.

Untuk menyelesaikan permasalahan seks pada generasi muslim, maka dibutuhkan tanggung jawab dari berbagai pihak dalam pendidikan seks. Tokoh yang telah banyak berkecimpung dalam menyampaikan presentasinya dalam dunia pendidikan Islam yaitu Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar

---

<sup>11</sup> Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja...* hal. 53.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan seks bagi remaja menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana konsep pendidikan seks bagi remaja menurut Ali Akbar?
3. Bagaimana Perbedaan dan persamaan konsep pendidikan seks bagi remaja menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks
- b. Untuk mendeskripsikan pemikiran Ali Akbar tentang pendidikan seks
- c. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
  - 1) Dapat menambah wawasan pemikiran atau wacana tentang pendidikan seks.
  - 2) Dapat menambah hazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan seks.



3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua, pengajar dan pendidik dalam memberikan pendidikan seks yang ditetapkan Islam untuk mengatur perilaku seks pada anak didik.
- 2) Memberikan pengetahuan dan penerangan tentang masalah-masalah seksual pada anak sejak usia dini sampai dewasa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai data otentik orisinalitas. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema ini adalah sebagai berikut:

Tesis Zulpiadi tentang “Pendidikan seks pada Remaja Menurut Islam”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah konsep pendidikan seks dalam Islam lebih menekankan pendekatan preventif dan integratif bukan subyek materi, parsial dan kuratif, serta berintegrasi dengan pendidikan iman dan akhlak Islami dimulai sejak masih anak-anak.<sup>12</sup>

Tesis Endang Prastuti tentang “Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan asertivitas terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah” Pelatihan asertivitas menggunakan modul pelatihan, dengan menggunakan prosedur: pengajaran, latihan, pemodelan, bermain peran serta pekerjaan

---

<sup>12</sup>Zulpiadi, *Pendidikan Seks pada Remaja Menurut Islam*, (Jakarta: Tesis, UIN Syarif Hidayatullah), 2010.

rumah. Analisis data menggunakan Analisis Varians Satu Jalur dan didukung analisis data individual. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pendidikan seks terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah, (2) Pelatihan asertivitas tidak berpengaruh terhadap sikap remaja mengenai seks pranikah, meskipun terdapat perubahan skor pretest dan posttest. Berdasarkan analisis data individual juga menunjukkan pelatihan asertivitas memberi manfaat yang besar untuk merubah harga diri remaja, namun pengaruh langsung terhadap sikap mengenai seks pranikah belum nampak, (3) Pendidikan seks lebih efektif dalam mempengaruhi sikap remaja terhadap seks pranikah dibandingkan pelatihan asertivitas. Saran untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik serupa, perlu dikembangkan modul pelatihan asertivitas yang berkaitan langsung dengan konteks hubungan heteroseksual, sedang untuk orang tua disarankan untuk memberikan pendidikan seks sedini mungkin, terutama pada masa-masa menjelang pubertas.<sup>13</sup>

Tesis Mahfudz tentang “Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks dapat diajarkan melalui muatan materi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konteks pengembangan kurikulum, pendidikan seks dapat dimasukkan dalam kurikulum PAI, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

---

<sup>13</sup> Endang Prastuti, *Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan Asertivitas terhadap Sikap Remaja mengenai Seks Pranikah*, (Yogyakarta: Tesis, Universitas Gadjah Mada), 2001.

yaitu terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia. Pendidikan ini dikemas dalam aspek akidah, Al-Qur'an-Hadits, akhlak dan syari'at(fikih).<sup>14</sup>

Tesis Ali Mukti tentang “Pendidikan Seksualitas untk Anak Usia Dini Perspektif Islam (Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani dalam Pendidikan Anak Usia Dini). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitiannya antara lain: *pertama*, pendidikan seks menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan dengan melalui metode penyadaran, peringatandan pengikatan. *Kedua*, pendidikan seks menurut Yusuf Madani adalah memberikan pembekalan dan penekanan kepada anak dengan kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual dan reproduksi yang mungkin menimpa kehidupan anak di masa akan datang melalui metode pengenalan pendidikan seks dan fikih pada anak, meminta izin, menahan pandangan, mengajarkan kehalalan dan keharaman dalam program-program media informasi, hukuman, pernikahan di usia dini. *Ketiga*, relevansi pemikiran seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani dapat kita lihat dari sisi konsep, metode dan materi, yaitu dengan memberikan penyadaran kepada anak tentang eksistensi dirinya melalui pengenalan anggota tubuh dan jenis kelaminnya serta pembekalan kepada

---

<sup>14</sup>Mahfudz, *Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA*, (Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga), 2010.

anak mengenai cara bersuci dan membersihkan najis setelah melakukan buang air besar dan buang air kecil, serta membekali anak dengan perilaku berpakaian yang menutup auratnya.<sup>15</sup>

Jurnal yang berjudul “Pendidikan Seks Pada Remaja” oleh Erni . inti dari tulisan ini adalah kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja perlu ditangani secara khusus dengan cara-cara yang ditunjukkan untuk menyiapkan mereka menjadi remaja yang kelak akan menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Mereka bukan hanya memerlukan informasi dan pendidikan, tetapi juga pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Pemberian informasi dan pendidikan tersebut harus dilakukan dengan menghormati kerahasiaan dan hak-hak privasi lain mereka.<sup>16</sup>

Penulis tahu bahwa penelitian tentang pendidikan seks bukan hal yang baru, tetapi penelitian yang khusus membahas pendidikan seks pada remaja menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar, setahu penulis belum ada yang membahasnya. Untuk itu, dengan keyakinan ini penulis mengajukan judul “Pendidikan Seks pada Remaja Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar.

---

<sup>15</sup>Ali Mukti, *Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam (Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:Tesis, UIN Sunan Kalijaga), 2016.

<sup>16</sup>Erni, “Pendidikan seks bagi Remaja”, *Jurnal Healthy Quality*, Volume 3, Nomor 2 Mei 2013, hal. 69-140.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian nantinya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>17</sup> Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Analisis, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai upaya penelitian yang dilakukan di perpustakaan, sehingga dapat tergolong dalam kajian riset kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan cara membaca dan memahami, menelaah bahan-bahan yang ada kaitannya dengan permasalahan di atas. Dengan kata lain bahwa, riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>19</sup> Adapun metode dalam tesis ini sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal.1

<sup>18</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3



datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Sedangkan literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website dan surat kabar. Dalam tingkat penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memuat, melukiskan, menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>20</sup>

Dalam kajian ini penulis menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil penelitian pustaka dan hasil pemikiran peneliti mengenai suatu masalah (*topik*), hasil kajian pustaka semacam ini berisi satu topik yang didalamnya memuat beberapa gagasan dan informasi dari sumber pustaka (*literature*), bahan-bahan pustaka yang dipakai harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.<sup>21</sup>

Dari istilah di atas dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang lebih berorientasi pada penggalian data, atau tepatnya referensi yang berasal dari karya ilmiah, atau karya tulis, jurnal ilmiah yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 18.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedomen Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM), 2000), 27.

## 2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>22</sup> Ramlan Surbakti berpendapat dari segi sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.<sup>23</sup>

### a. Data primer

Data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.<sup>24</sup> Adapun yang menjadi data primer adalah:

- 1) Kitab karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam* diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Lc dengan judul Pendidikan Anak dalam Islam cetakan ke 9 di terbitkan oleh penerbit Insan Kamil di Solo pada tahun 2017.
- 2) Buku karya Ali Akbar yang berjudul Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam cetakan ke 3 diterbitkan oleh Ghalia Indonesia di Jakarta Timur pada tahun 1986.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan pustaka dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 102

<sup>23</sup> Ramlan Surbakti, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Fisif Unair, 1982), hal.42.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 64.

berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan atau bukan penemu teori. Adapun sumber data sekunder merupakan segala sumber data tertulis maupun non tertulis yang penulis jadikan pertimbangan sebagai pembanding untuk mengkonfirmasi lebih lanjut data primer penelitian. Buku-buku yang masih relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu buku Pendidikan Seks bagi Remaja dari Akhmad Azhar Abu Miqdad cetakan ke 3 diterbitkan oleh Mitra Pustaka di Yogyakarta pada tahun 2001.

Dalam ilmu penelitian keberadaan sumber data sekunder dapat dikaitkan dengan istilah *independent variable* atau variabel bebas berdasar sifat dan fungsinya. Variabel bebas ini merupakan suatu kondisi atau karakteristik yang oleh sang peneliti direkayasa dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi.<sup>25</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Berbagai sumber data baik yang primer maupun yang sekunder peneliti kumpulkan, dikonfirmasi dan analisis secara mendalam. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal. 119.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan ...* hal. 202.

Menurut Yatim Riyanto metode dokumentasi adalah cara menyimpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>28</sup>

Secara garis besar metode pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan, memisahkan data yang relevan dengan yang tidak relevan, relevansi bisa diukur dari kesesuaian data dengan topic bahasan, dan waktu diambilnya data tersebut, mengutip tanpa melakukan perubahan redaksi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang penulis peroleh, penulis menggunakan teknik *content analysis* yang diterjemahkan dengan analisis isi atau kajian isi. Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber menyatakan bahwa *content analysis* adalah metodologi penelitian dari

---

<sup>27</sup>Yatim Riyanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 24

<sup>28</sup>Abdurrahmat Fathoni, *metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 112

sebuah dokumen.<sup>29</sup> Kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

Secara lebih jelas Hadari Nawawi mengemukakan bahwa analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>30</sup> Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan Unit Analisis, yaitu pengadaan data yang dilakukan dengan pembacaan secara cermat terhadap teks yang relevan dengan objek penelitian.
2. Pengumpulan Data, merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, atau surat kabar yang pernah terbit dan mengupasnya.<sup>31</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

---

<sup>29</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 13

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 14.

<sup>31</sup> Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 120.



pembacaan secara cermat terhadap referensi-referensi yang memuat judul yang peneliti buat.

3. Proses Inferensi, sebelum melakukan analisis data, inferensi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis. Inferensi berupa penarikan kesimpulan secara abstrak.<sup>32</sup>
4. Interpretasi, merupakan penafsiran atau sering disebut analisis. Analisis merupakan penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual.<sup>33</sup> Analisis sendiri berarti menguraikan. Maksudnya adalah menggabungkan data yang telah didapat untuk memperoleh kesatuan nilai dan makna untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Analisis dalam penelitian ini akan meliputi penyajian data dan pembahasannya menggunakan pendekatan secara kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, skema dan gambar.<sup>34</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pressindo, 2008), hal. 164.

<sup>33</sup> *Ibid...*hal.171.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. 14, hal.

Bab Pertama adalah pendahuluan, bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, membahas tentang landasan teori. Pada bab ini peneliti menjabarkan kerangka dan landasan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan awal dalam meneliti mengenai pendidikan seks pada remaja. Pada sub bab pertama membahas tentang konsep pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, manfaat pendidikan seks, materi pendidikan seks, dan metode pendidikan seks. Pada sub bab berikutnya membahas tentang remaja, pengertian remaja, ciri-ciri remaja dan penyebab masalah seksualitas pada remaja.

Bab Tiga, pada bab ini merupakan pembahasan awal peneliti mengenai tokoh yang diteliti berupa biografi, karya dan corak pemikirannya. Sub bab pertama membahas tentang biografi Abdullah Nashih Ulwan karya-karyanya dan corak pemikirannya. Sub bab kedua membahas biografi tokoh Ali Akbar karya-karyanya dan corak pemikirannya.

Bab Empat merupakan pembahasan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Ali akbar mengenai pendidikan sek. Sub bab pertama membahas tentang pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan. Sub bab selanjutnya membahas pemikiran pendidikan Ali Akbar. Sub bab selanjutnya membahas tentang

perbedaan dan persamaan pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih  
Ulwan dengan Ali Akbar.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang berisi mengenai  
kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan seks menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada remaja, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan dengan melalui metode penyadaran, peringatan dan pengikatan. Terkait materi pendidikan seks, Abdullah Nashih Ulwan lebih banyak menjabarkan tentang etika dalam pendidikan seks seperti etika meminta izin, etika melihat, etika melihat muhrim, etika melihat wanita lain, etika melihat sesama jenis, etika memandang anak laki-laki *amrad* (anak baru gede), etika wanita melihat laki-laki lain.

Sedangkan pendidikan seks menurut Ali Akbar bahwa Islam mengatur seksualitas mulai dari aurat, pakaian, penglihatan dan seks, nafsu syahwat itu sendiri. Islam mengajarkan cara mendidik seks dengan mengazankan mengiqamahkan bayi yang baru lahir, mendoakan meminta perlindungan kepada Allah, mengaqiqahkan bayi ketika berumur tujuh hari, mengkhitan anak laki-laki, menutup aurat, mengajarkan shalat kepada anak-anak mulai umur tujuh tahun, larangan melihat aurat, larangan melihat lawan jenis. Seksualitas Islam adalah seksualitas yang dibimbing oleh ajaran Allah dan Rasul-Nya, bukanlah seksualitas bebas, *free sex*. Seksualitas Islam sesuai dengan Islam sendiri akan membawa

manusia kepada kebahagiaan diri, rumah tangga, masyarakat dan negara, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Persamaan pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dengan Ali Akbar adalah kedua tokoh tersebut dalam memberikan pendidikan seks dilandasi dengan pendidikan agama. Dalam membahas konsep pendidikan seks kedua tokoh menggunakan pendekatan psikologis. Kedua tokoh tersebut sama-sama menggunakan dalil Al-Qur'an dan hadits untuk memperkuat pendapatnya dengan pendekatan agama untuk dijadikan landasan hukum dalam melihat pendidikan seks.

Perbedaan pemikiran pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan Ali Akbar yaitu Abdullah Nashih Ulwan dalam konsepnya lebih condong ke prosesnya bahwa pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sedangkan Ali Akbar dalam konsepnya lebih condong ke materi bahwa Islam telah mengatur seksualitas mulai dari aurat, pakaian, penglihatan dan seks, nafsu syahwat itu sendiri. Abdullah Nashih Ulwan dalam menjabarkan konsepnya lebih luas, rinci dan konkrit, sedangkan Ali Akbar dalam menjabarkan komponen-komponen pendidikan agama dan pendidikan seks tidak terperinci. Dari sini hemat penulis kedua tokoh tersebut saling melengkapi dalam mengemukakan konsepnya.

## B. Saran-saran

Bagi pemerintah yakni Departemen Agama bekerja sama dengan Depdikbud, Departemen Kesehatan dan organisasi-organisasi Islam, giat mengadakan penerangan, penyuluhan dan bimbingan seks menurut syari'at Islam di sekolah-sekolah menengah, perguruan tinggi dan masyarakat.

Bagi pendidik maupun pihak sekolah, pendidikan sudah selayaknya diajarkan di dalam pembelajaran di kelas. Meskipun pendidikan seks secara eksplisit tidak ada dalam kurikulum sekolah, setidaknya pendidik dapat memberikan pendidikan secara integrasi dengan pelajaran dan tema-tema yang disampaikan di dalam pembelajaran. Dalam mengajarkannya pendidik tidak perlu fulgar, akan tetapi yang terpenting adalah bersifat nyata dan benar sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Di sekolah-sekolah menengah, hendaknya pendidikan seks diberikan melalui pelajaran biologi, akhlak dan fiqh, dengan menekankan pendidikan akhlak dan ibadah.

Bagi orang tua, hendaknya memperhatikan perkembangan dan perubahan anak-anaknya, terutama yang telah menginjak remaja. Orang tua hendaknya mengawasi dalam bergaul dengan teman sebaya maupun dalam membaca buku-buku bacaan atau majalah yang mereka miliki.

Bagi para remaja hendaknya tidak bergaul dengan lawan jenis terlalu akrab dan tidak membaca buku, majalah, surat kabar yang porno dan melihat film yang mengundang nafsu syahwat.



### C. Kata penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan tesis ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun tesis ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan tesis ini menjadi saran mengajar bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Peneliti



Siti Rohmaniah

1520411089

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali, *Seksualitas di Tinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia, 1983.
- Akbar Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1971.
- Ambary Hassan Muarif, et.al, *Suplement Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- An Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1980.
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ashari Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Ath-Thawil Ustman, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Azhar Abu Miqdad Ahmad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Aziz Safrudin, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Basri Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 1995
- BKKBN, *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2005.
- Darajat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1988.

- D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1998.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Kesehatan RI, *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR): Buku Saku untuk Remaja Usia 14-19 Tahun*, Jakarta: Departemen Kesehatan, 2000.
- Dian Nugraha Boyke, *What Teenagers Want to Know About Sex*, Terj. Mira T. Windy, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Endraswara Suwandi, *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pressindo, 2008
- Erni, "Pendidikan seks bagi Remaja", *Jurnal Healthy Quality*, Volume 3, Nomor 2 Mei 2013, hal. 69-140.
- Fathoni Abdurrahmat, *metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Halstead J. Mark, Michael Reiss, *Values in Sex Education: From Principles to Practice*, Terj. Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Remaja, *Dari Prinsip ke Praktek*, Yogyakarta: Alenia Press, 2004
- Hasyim Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994
- Hathout Hasan, *Revolusi Seksual Perempuan: Obsesi dan Genekologi Dalam Tinjauan Islam*, Bandung: Mizan, 1994
- Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT Erlangga, 2000

- Jamhari Muchtar Hery, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan* Bandung: Mandar Maju, 1990
- Kuncoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986
- Kurnia Nahda dan Ellen Tjandra, *Bunda, Seks itu Apa Sih? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia, 2012
- M. Echols John dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Mahfudz, *Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA*, Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Miharso Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991
- Muhaimin dan Mujib Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Rakyat, 1993.
- Mukti Ali, *Pendidikan Seksualitas untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam (Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016

- Mustafti, *Makalah: Pemikiran Dr. Nashih Ulwan tentang Pendidikan Islam*,  
Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2002
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nashih Ulwan Abdullah dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks Menurut Islam: Pendidikan seks*, Bandung: PT Rosdakarya, 1992.
- Olson Matthew H. & B. R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories Personality Person Education*, Penerjemah: Yudi Santoro Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Prastuti Endang, *Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan Asertivitas terhadap Sikap Remaja mengenai Seks Pranikah*, Yogyakarta: Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Riyanto Yatim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: SIC, 2001.
- Rosyad Moh, *Pendidikan Seks*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2007
- Sa'abah Marzuki Umar, *Perilaku Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005
- Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Silmi Alin Fatharani, *Remaja dalam Pemberdayaan Nasyiatul Aisyiyah (Thesis)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017

- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Soyomukti Nurani, *Teori-teori Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensisido, 2000
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suraji dan Sofa Rahmawatie, *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008
- Surbakti Ramlan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Fisif Unair, 1982
- Surtiretna Nina, *Remaja dan Problem Seks: Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surviani Istanti, *Membangun Anak Memahami Seks; Panduan Praktis Untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Alimuddin, 2004.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Suwaid Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy Yogyakarta: Pro-U Media, 2012
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Syabiq Sayid, *Nilai-nilai Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005



Syarifah Umi, “Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Metode Pendidikan Seks bagi Anak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003

Warson Al-Munawwir Ahmad, *Kamus AL-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Wuryani Sri Esti, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: PT Indeks, 2008

Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

<http://wawan-satu.blogspot.com/2012/10/ciri-ciri-remaja-html>. di akses tanggal 1 Desember 2016.

<http://digilib.uinsby.ac.id/8157/6/bab%203.pdf> di akses pada tanggal 04 Mei 2018